



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **31. Kedudukan dan Koordinasi**

Selama menjalani praktik kerja magang di media *Suara Pembaruan*, penulis ditempatkan di divisi redaksi sebagai reporter. Penulis bekerja di dua kanal yaitu Budaya dan Metropolitan dengan dua periode yang berbeda. Pada kanal budaya penulis bekerja di bawah arahan mentor Irawati Diah Astuti ada pun kanal metropolitan di bawah arahan Bernadus Wijayaka.

Setiap hari penulis mendapatkan tugas peliputan dari redaktur baik secara tidak langsung melalui *WhatsApp*, ataupun secara langsung penulis tatap muka di kantor. Setelah memperoleh bahan liputan, penulis langsung mendiskusikannya dengan mentor. Penulis juga melakukan liputan dengan persetujuan mentor. Hasil liputan akan dikirim ke asisten redaktur budaya Elvira Anna Siahaan dan redaktur metropolitan Bernadus Wijayaka.

#### **32. Tugas yang Dilakukan**

Kegiatan utama penulis selama menjalani praktik kerja magang mencakup peliputan dan penulisan berita. Pada kanal budaya, penulis meliput peristiwa baru terkait dunia hiburan. Ada pun pada kanal metropolitan, penulis meliput peristiwa yang berkaitan dengan isu perkotaan.

Penulis datang ke lokasi liputan menyesuaikan dengan jam yang sudah ditentukan. Sebagai contoh, jika agenda berlangsung pada pukul 14.00 WIB, maka penulis akan datang setengah jam sebelum acara dimulai. Hal ini berlaku disetiap penulis melakukan liputan lapangan.

Kanal budaya terbagi dalam tiga kategori, antara lain hiburan, gaya hidup, dan kesejahteraan. Demikian juga kanal metropolitan terbagi dalam tiga kategori, yakni pelayanan publik, aktualitas, dan pemerintahan.

Pemberitaan tentang *premiere* film, *press screening*, launching album musik dan pentas kesenian masuk ke dalam kategori hiburan. Sedangkan kategori gaya hidup memberitakan seputar inovasi yang menunjang aktivitas sehari-hari. Ada pun kategori kesejahteraan memberitakan seputar aspek sosial masyarakat. Sedangkan kategori aktualitas menyoroti tentang kepentingan banyak orang. Terakhir, kategori fasilitas publik mengulas fasilitas yang digunakan publik. Artikel yang menyoroti aturan pemda dan Pemkot masuk ke dalam kategori pemerintahan.

Untuk Kategori hiburan dan gaya hidup biasanya penulis mengumpulkan informasi dari konferensi pers yang diadakan oleh penyelenggara, atau pun dari hasil wawancara *doorstop* dengan narasumber.

Pada kanal metropolitan penulis seringkali memperoleh informasi dari wartawan lain yang berada di lokasi peliputan. Untuk kategori aktualitas dan fasilitas publik umumnya penulis mengumpulkan informasi dari Kepala bagian Humas, selain konferensi pers dan wawancara *doorstop*.

Tabel 3.1  
Uraian Kegiatan Kanal Budaya  
Periode 12 Agustus-12 Oktober 2019

<b>Minggu</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Aktivitas</b>
I	12 Agustus 2019	- Pengenalan redaksi Suara Pembaruan - Pengenalan kepada desk kesejahteraan masyarakat dan budaya
	14 Agustus 2019	Pelatihan gaya penulisan desk kesejahteraan masyarakat dan budaya
	15 Agustus 2019	Liputan konferensi pers pergelaran drama musikal <i>Into The Woods Jr</i> di Kembangan, Jakarta Barat

	16 Agustus 2019	Mengikuti rapat redaksi dan membahas liputan hari kemerdekaan RI ke 74
	17 Agustus 2019	Liputan pesta rakyat Bakso Primarasa dalam rangka kemerdekaan RI ke 74 di Bekasi
	21 Agustus 2019	- Evaluasi tulisan oleh editor di kantor - Liputan konferensi pers konser amal YAPI IPB Bogor dengan tema <i>Back The 80's</i> di Sarinah, Jakarta
	22 Agustus 2019	Liputan launching aplikasi sosial media <i>Daily Act</i> di Central Park, Jakarta Barat
	23 Agustus 2019	Menulis artikel sosok Gerard Butler dalam rangka premier film terbaru, <i>Angel Has Fallen</i>
	24 Agustus 2019	Liputan revolusi industri 4.0 dan peluncuran Teman Juara sebagai wadah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia di Kemang, Jakarta Selatan
	25 Agustus 2019	Liputan pentas drama musikal <i>Into The Woods Jr</i> di Pusat Perfilman Usmar Ismail, Kuningan, Jakarta Selatan
II	26 Agustus 2019	- Revisi dan evaluasi tulisan oleh editor di kantor - Pengarahan tugas feature manusia patung di Kota Tua Jakarta

28 Agustus 2019	Liputan konferensi pers Oktoberfest Pizza E Bira 2019 di Plaza Senayan, Jakarta Pusat
29 Agustus 2019	Liputan feature “Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua” (Wawancara dengan komunitas seni karakter Kota Tua; dan Wawancara dengan pengunjung)
30 Agustus 2019	Liputan feature “ Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua“ (Mengambil foto suasana dan pengunjung; dan Wawancara dengan pengunjung kedua)
31 Agustus 2019	Liputan feature “ Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua” (Wawancara dengan pengelola Kota Tua; dan Mengambil foto suasana Kota Tua)
1 September 2019	Menulis feature “Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua”
2 September 2019	Menyelesaikan <i>deadline</i> feature “Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua”
4 September 2019	- Revisi dan evaluasi pengerjaan feature “Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua” - Membuat artikel film Indonesia dengan penonton terbanyak 5 tahun terakhir
5 September 2019	Revisi feature “Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua” dan mengumpulkan hasil revisi ke editor

	6 September 2019	Liputan opening Kolabora working space di Hayam Wuruk, Jakarta Barat
	7 September 2019	Menonton film terbaru Warkop DKI Reborn 3 dan membuat artikel review film
	8 September 2019	Liputan gala premier film Hayya: The Power of Love 2 di Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan
III	11 September 2019	Evaluasi dan revisi tulisan oleh editor di kantor
	12 September 2019	Liputan konferensi pers peluncuran lagu terbaru Dato Aliff Syukri dan Lucinta Luna di Gandaria, Jakarta Selatan
	13 September 2019	Liputan konferensi pers Endeus Festival 2019 di hotel Le Meridien, Jakarta Pusat
	14 September 2019	Evaluasi dan revisi tulisan oleh editor di kantor.
	16 September 2019	Liputan launching poster dan trailer film terbaru Joko Anwar Perempuan Tanah Jahanam di Plaza Senayan, Jakarta Pusat
	18 September 2019	Liputan MLDJAZZ Project 2019 season 4 di Kemang, Jakarta Selatan
	19 September 2019	- Liputan Festival Kopi 2019 di Kota Tua Jakarta - Liputan launching maskara terbaru Oriflame Indonesia, di hotel Kempinski, Jakarta Pusat

	20 September 2019	Liputan konferensi pers konser Wow Smartfren 2019 di SCTV Tower, Senayan
	21 September 2019	Liputan launching koleksi desain terbaru dari Michael Amini dan Jane Seymour di Kemang, Jakarta Selatan
IV	23 September 2019	- Evaluasi dan revisi tulisan oleh editor di kantor - Membuat artikel tentang Emmy Awards 2019
	25 September 2019	Liputan <i>fashion show</i> Sustainable Batik Day 2019 di Pacific Place, Jakarta Pusat
	26 September 2019	Liputan konferensi pers pergelaran tari ballet dan kontemporer Untuk mu Indonesiaku di Gedung Kesenian Jakarta
	27 September 2019	Liputan ceremony Lotte Beasiswa 2019 di Bina graha, komplek istana merdeka, Jakarta Pusat
	28 September 2019	Liputan talkshow Batik Day Ria Kesuma di Grand Indonesia, Jakarta Pusat
V	30 September 2019	Liputan konferensi pers launching single Namaku Dru oleh Dru Sasono di Kemang, Jakarta Selatan
	2 Oktober 2019	Liputan Anugerah Pewarta Wisata Indonesia 2019 di Kementerian Pariwisata

	3 Oktober 2019	Liputan Lazada Level Up Summit 2019 di Dharwangsa, Jakarta Selatan
	4 Oktober 2019	Liputan Jakarta Culinary Festival 2019 by GoFood di Senayan City, Jakarta Pusat
	5 Oktober 2019	Liputan peluncuran dan bedah buku 100 Bakmie oleh Tirta Lie di Gandaria City, Jakarta Selatan
VI	7 Oktober 2019	Liputan launching album trio Kamila di Kemang, Jakarta Selatan
	8 Oktober 2019	Evaluasi dan revisi tulisan oleh editor di kantor
	10 Oktober 2019	Liputan launching single religi Titi DJ Tuhan Jaga Diriku di hotel Fairmont, Jakarta Pusat
	11 Oktober 2019	Liputan hari binatang sedunia di Gandaria City, Jakarta Selatan
	12 Oktober 2019	Liputan World Sight Day 2019 di Jakarta Eye Center, Cibubur, Jakarta Timur

Tabel 3.2  
 Uraian Kegiatan Kanal Metropolitan  
 Periode 14 Oktober-11 November 2019

<b>Minggu</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
VII	14 Oktober 2019	Liputan sidang tuntutan aktor Jefri Nichol dalam kasus narkoba di PN Jakarta Selatan
	16 Oktober 2019	Liputan seminar pemimpin Indonesia muda 2045 di hotel Aryaduta, Jakarta Pusat
	17 Oktober 2019	Liputan konferensi pers ICEFEST 2019 di Antasari, Jakarta Selatan
	18 Oktober 2019	Liputan konferensi pers PT.Brahma Adhiwidia atas dugaan kecurangan hakim pengadilan tinggi DKI Jakarta di Kuningan, Jakarta Selatan
	20 Oktober 2019	Liputan pesta rakyat “Musik Untuk Republik 2019” di Buperta, Cibubur
VIII	21 Oktober 2019	- Evaluasi dan revisi tulisan oleh editor di kantor - Briefing feature “KRL vs MRT”
	22 Oktober 2019	Liputan Indonesia Ride Safety Awards 2019 di BAPPENAS, Jakarta Pusat
	24 Oktober 2019	Liputan premier serial Tv HBO Asia Food Lore di hotel Grand Hyatt, Jakarta Pusat

	25 Oktober 2019	Liputan feature “KRL vs MRT” (Wawancara dengan penumpang KRL dan MRT; dan Mengambil foto suasana di kedua tempat)
	26 Oktober 2019	Liputan Wastra Indonesia 2019 di Universitas Indonesia, Depok
IX	28 Oktober 2019	Liputan SGD PIPE Awards 2019 penghargaan 10 inovasi pemuda di Pacific Place, Jakarta Pusat
	30 Oktober 2019	Liputan banjir dan sampah menumpuk di kali Mampang, Depok
	31 Oktober 2019	Menyelesaikan feature “KRL vs MRT”
	1 November 2019	Membuat artikel RAPBD DKI Jakarta 2020
	3 November 2019	Liputan Gerakan Indonesia Bermain 2019 di GOR Soemantri Brodjonegoro
	11 November 2019	Liputan Ciliwung Day 2019 di Pusat Gerakan Ciliwung Bersih, Jakarta Pusat

Dari keseluruhan tugas peliputan, penulis telah membuat 34 artikel untuk kanal budaya, terdiri dari 16 artikel yang terbit dan 18 artikel yang tidak terbit. Dalam pembuatan dan pengiriman laporan berita kepada editor, penulis memanfaatkan teknologi *email* dan *smartphone*.

Tidak seluruh artikel karya penulis ditayangkan di surat kabar maupun *website* beritasatu.com. Naik atau tidaknya berita milik penulis ditentukan oleh kebijakan redaksi. Berita yang naik harus sesuai dengan nilai kebaruan dan memiliki dampak bagi masyarakat. Sebagian besar artikel milik karyawan magang juga hanya ditujukan sebagai pelatihan. Berikut adalah daftar artikel yang dibuat penulis, untuk kanal budaya dan metropolitan terbit di surat kabar dan beritasatu.com:

Tabel 3.3  
Uraian Artikel  
Kanal Budaya dan Metropolitan  
Periode 12 Agustus-11 November 2019

No	Judul Artikel	Keterangan	Tanggal	Platform
1.	Pesta Keluarga Untuk Rakyat	Terbit	19 Agustus 2019	Surat kabar
2.	Into The Woods Junior Menampilkan Talenta Baru	Terbit	19 Agustus 2019	Surat kabar
3.	Nostalgia Sambil Beramal	Terbit	22 Agustus 2019	Surat kabar
4.	Sebar Energy Positif “Daily Act”	Terbit	23 Agustus 2019	Surat kabar
5.	<i>Angel Has Fallen</i>	Tidak Terbit		
6.	Gali Potensi Pariwisata 4.0	Terbit	26 Agustus 2019	Surat kabar
7.	Petualangan Di Dalam Hutan Ala Disney	Terbit	26 Agustus 2019	Surat kabar
8.	Kisah Tentang Manusia Patung di Kota Tua	Tidak terbit		

9.	<i>Coworking</i> Rasa Penthouse	Terbit	10 September 2019	Surat kabar
10.	Warkop DKI Versi Milenial	Tidak terbit		
11.	Sekuel Film 212	Terbit	10 September 2019	Surat kabar
12.	Dangdut Indonesia Populer di Indonesia	Terbit	17 September 2019	
13.	Endeus Festival Siap Manjakan pecinta Makanan	Tidak terbit		
14.	“Teror” Joko Anwar Lewat Perempuan Tanah Jahanam	Terbit	17 September 2019	
15.	<i>Remake</i> Lagu Reza Artamevia	Terbit	19 September 2019	Surat Kabar
16.	Oriflame Bagikan Tips Menggunakan Maskara	Tidak Terbit		
17.	Perkenalkan Kopi Indonesia ke Dunia	Tidak Terbit		
18.	Rizky Febian Ditantang Untuk Menari	Terbit	21-22 September 2019	
19.	Cerdas Memilih Furniture	Tidak Terbit		
20.	Jodie Comer Berikan Kejutan di Emmy Awards 2019	Tidak Terbit		

21.	Persembahan dari Alam	Tidak Terbit		
22.	Pentas “Untukmu Indonesiaku” Kolaborasi Balet dan Kontemporer Peduli Negeri	Terbit	27 September 2019	Surat kabar
23.	LOTTE Corporation Bagikan Beasiswa ke Pelajar SMA	Tidak Terbit		
24.	Terinspirasi dari Pengalaman	Tidak Terbit		
25.	Dwi Sasono Bangga dengan Sang Buah Hati	Tidak Terbit		
26.	APWI Kembali Digelar	Terbit	3 Oktober	Surat Kabar
27.	Lazada Beri Penghargaan Untuk Seller	Tidak Terbit		
28.	Makanan Paling Populer 2019	Tidak Terbit		
29.	Jelajah Bakmie Bersama Tirta Lie	Tidak Terbit		
30.	Trio Kamila Merilis Karya	Terbit	8 Oktober	Surat Kabar
31.	Lagu Rohani Pertama	Terbit	12 Oktober 2019	Surat Kabar
32.	Hari Binatang Sedunia	Tidak Terbit		

33.	85 Penderita Katarak Diberikan Operasi Gratis di JEC	Terbit	15 Oktober 2019	Beritasatu.com
34.	Film Indonesia Dengan Penonton Terbanyak 5 Tahun Terakhir	Tidak Terbit		
Kanal METROPOLITAN				
35.	Aktor Jefri Nichol Jalani Sidang Perdana	Terbit	14 Oktober 2019	Beritasatu.com
36.	PWI Adakan Seminar Indonesia 2045	Tidak Terbit		
37.	Musim Dingin di Ibukota	Tidak Terbit		
38.	Hakim Pengadilan Tinggi DKI Diadukan ke Komisi Yudisial	Terbit	18 Oktober 2019	Beritasatu.com
39.	Konser Musik Sambut Hari Pelantikan	Terbit	20 Oktober 2019	Beritasatu.com
40.	Keselamatan Jalan Jadi Isu Strategis Pembangunan Indonesia	Terbit	23 Oktober	Beritasatu.com
41.	Serial Food Lore Terinspirasi Dari Masakan Asia	Tidak Terbit		

42.	Commuter Line vs MRT: Mana Yang Lebih Unggul	Tidak Terbit		
43.	Mengenal Kain Nusantara Melalui Buku Wastra	Tidak Terbit		
44.	Karya Pemuda Untuk Indonesia	Tidak Terbit		
45.	Warga Mampang-Gogol Depok Keluhkan Banjir dan Sampah	Tidak Terbit		
46.	Anies Sebut Ada Kesalahan Sistem Penyusunan RAPBD 2020	Tidak Terbit		
47.	Yuk Mengenal Permainan Tradisional	Terbit	4 November 2019	Beritastu.com
48.	Palyja Ikut Aksi Bersih Ciliwung	Terbit	11 November 2019	Beirtasatu.com
49.	Air Siap Minum Hadir di SDN Petamburan 05	Terbit	21 November 2019	Beritasatu.com

### **33. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Wartawan masa kini tidak hanya menceritakan peristiwa kepada penulis namun harus bisa memberikan arti dari sebuah peristiwa. Hal tersebut didukung oleh perkembangan teknologi yang mendukung kerja wartawan. Berikut adalah tiga tahap kerja wartawan menurut *Opportunities in Journalism Careers* ( Tebbel, 1987, dalam 2011, p. 46 ):

#### **3.3.1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada rapat redaksi pertama pukul 08.00 redaktur, akan memantau peristiwa selama seminggu. Redaktur kemudian memberikan arahan kepada reporter untuk meliput. Sebelum melakukan liputan, penulis membuat rencana terlebih dahulu mengenai isu yang ada.

Penulis akan berdiskusi terlebih dahulu dengan editor mengenai bahan liputan. Setelah diskusi dengan editor penulis akan membuat perencanaan terkait dengan situasi di lapangan dan peralatan untuk liputan. Maka dari itu reporter disarankan untuk meriset terlebih dahulu, mengenai bahan liputan.

Riset merupakan hal penting sebelum melakukan liputan lapangan. Tujuan riset untuk mengetahui latar belakang dari narasumber dan isu yang sedang terjadi. Riset dilakukan melalui observasi langsung dan *googling*. Melalui riset wartawan dapat mengembangkan ide mengenai artikel. Penulis dengan mudah menemukan angle menarik untuk membedakan berita medianya dengan media lain (Ishwara, 2011, p. 57).

Penulis juga mencari informasi melalui rekan wartawan yang meliput di lokasi. Penulis biasanya bertanya dengan wartawan lain terkait dengan topik dan narasumber. Selanjutnya penulis menyatukan informasi yang sudah diperoleh. Informasi yang didapatkan menjadi acuan untuk membuat daftar pertanyaan.

Wartawan yang baik juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sifat tersebut merupakan sifat dasar dari wartawan, untuk menggambarkan sebuah isu yang sedang terjadi. Melalui riset wartawan memiliki gambaran terhadap isu sebelum terjun ke lapangan. Penulis melakukan riset sebelum terjun ke lapangan untuk mendalami isu yang sedang terjadi ( Ishwara, 2011, p.57 ).

Sebagai wartawan diharuskan memiliki pengetahuan umum yang luas. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi awal sebelum wawancara, dengan demikian wartawan tidak datang dengan kepala kosong. Maka dari itu wartawan melakukan riset melalui platform yang tersedia. Hasil dari riset akan digunakan sebagai bahan untuk liputan.

Riset dilakukan melalui sumber elektronik dan observasi langsung. Di era *digital* riset dilakukan dengan aplikasi google atau , menanyakan langsung dengan rekan wartawan lain. Penggunaan perangkat teknologi turut memudahkan riset yang dilakukan wartawan.

Penulis melakukan hal yang sama yaitu riset melalui aplikasi *google*. Selain *google* penulis turut menkontak wartawan lain guna mendapatkan informasi. Selain wartawan lain penulis juga menghubungi pihak yang dekat dengan narasumber. Pihak tersebut adalah manajer, *public relations*, dan pihak lain yang terkait. Dengan begitu, penulis bisa mendapatkan informasi yang akan dibuat menjadi pertanyaan.

Setelah melakukan observasi dan *googling*, penulis kemudian membuat daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan disiapkan sebelum wawancara dimulai (Azwar, 2018, p. 61 ). Penulis mendapatkan daftar pertanyaan melalui mentor untuk dikembangkan oleh penulis. Daftar pertanyaan dibuat terkait dengan topik yang sudah didiskusikan dengan mentor.

Daftar pertanyaan digunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi terbaru dari topik yang, sudah ditentukan oleh penulis dan mentor. Selain itu penulis juga membuat pertanyaan sendiri. Pertanyaan didapatkan dari informasi yang sudah dicari terlebih dahulu oleh penulis.

### **3.3.2. Pelaporan (*Reporting*)**

Tugas dari wartawan adalah melaporkan peristiwa berdasarkan informasi yang didapatkan. Dari laporan yang didapat akan disortir terlebih dahulu mana yang akan ditulis dalam artikel. Penulis melapor kepada editor saat tiba di lokasi liputan. Sejak awal penulis di ingatkan untuk selalu siap dihubungi oleh editor di kantor.

Penulis melaporkan kondisi yang terjadi di lokasi, saat kondisi lapangan tidak aman. Editor akan menarik penulis dari lokasi liputan untuk, menghindari hal yang tidak di inginkan. Karena penulis masih melakukan kerja magang dan, masih dibawah pengawasan editor.

Wartawan tidak hanya sebagai penulis berita tetapi menggambarkan kondisi saat menjalani liputan. Penulis melaporkan kondisi untuk mengkonfirmasi kehadiran kepada editor. Hal tersebut untuk menghindari fakta yang dituliskan dalam artikel. Penulis juga melaporkan jika sudah menjalani wawancara dengan narasumber.

Wawancara (Azwar , 2018, p. 60) adalah tahap yang dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai isu-isu yang sedang terjadi. Penggalan informasi tidak dilakukan hanya pada satu narasumber tetapi, dilakukan kepada pihak yang memiliki sudut pandang berbeda. Wawancara adalah tahap pelaporan yang dilakukan oleh penulis, untuk mendapatkan informasi yang di inginkan.

Tahap wawancara adalah tahap yang penting bagi wartawan. Wawancara dianggap sebagai ujung tombak pada sebuah peliputan. Wawancara memiliki banyak jenis namun, penulis memberikan tiga jenis wawancara.

Wawancara terbagi dalam tiga jenis yaitu (Azwar , 2018, p. 61):

1) Wawancara percakapan informal.

Tipe wawancara ini dilakukan dengan cara spontan saat berinteraksi dengan narasumber. Contohnya ketika penulis meliput manusia patung di Kota Tua, penulis secara langsung menanyakan kepada pengunjung. Penulis hanya melakukan tahap ini untuk menggali informasi mengenai kesan terhadap manusia patung. Sebagai contoh wawancara doorstop atau wawancara dengan metode mencegat narasumber.

2) Wawancara menggunakan Panduan atau Pedoman wawancara

Tipe wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara yang sudah dibuat oleh penulis. Wawancara jenis ini sudah direncanakan terlebih dahulu, sehingga penulis hanya tinggal mengikuti urutan pertanyaan saja. Sebagai contoh ketika penulis wawancara dengan Joko Anwar, penulis mengikuti urutan daftar pertanyaan. Saat itu penulis masih awam dengan peliputan mengenai dunia per filman, maka dari itu penulis mengikuti urutan daftar pertanyaan.

3) Wawancara terbuka yang dibakukan

Wawancara dilakukan tidak terpaku dengan daftar pertanyaan, wartawan membiarkan narasumber mengeksplorasi materi yang disampaikan secara bebas. Wartawan juga bisa melakukan diskusi dengan narasumber terkait dengan isu yang terjadi. Sebagai contoh ketika wartawan menanyakan isu yang mendalam seperti In depth, maka metode wawancara terbuka cocok digunakan. Karena

wartawan membiarkan narasumber mengungkap peristiwa yang terjadi.

Dari ketiga jenis wawancara yang disebutkan, penulis paling sering menggunakan metode wawancara menggunakan pedoman dan wawancara informal. Untuk mendapatkan informasi, wartawan harus bisa menetapkan metode wawancara yang sesuai dengan kondisi dan keperluan, agar dapat mengumpulkan informasi secara maksimal sesuai dengan angle berita yang diinginkan. Berikut adalah wawancara menggunakan metode informal saat penulisan *feature* berjudul *Kisah Manusia Patung di Kota Tua*:

Wartawan : Halo ibu, kenapa suka jalan kesini ?

“Saya pengen main aja kesini anak-anak kan abis pulang sekolah, lumayan buat jalan-jalan santai” Ujar Rosa wisatawan asal Kebayoran yang membawa kedua anaknya dan seorang keponakan untuk berwisata di Kota Tua Jakarta. Karakter noni Belanda merupakan kesukaan anaknya sehingga Rosa mengajak anaknya untuk berfoto bersama noni Belanda dan tak lupa memberikan sumbangan sukarela untuk sang noni Belanda.

Metode tersebut sesuai dengan kondisi narasumber. Saat itu narasumber terlihat terburu –buru dan, tidak ingin ditanyakan lebih lanjut. Maka dari itu penulis menggunakan metode wawancara informal yang terkesan santai dan tidak resmi. Saat liputan penulis membaur dengan pengunjung lainnya, untuk menghilangkan kesan wartawan.

Berikut adalah contoh hasil metode wawancara menggunakan pedoman atau panduan pada *straight news* berjudul “*Teror*” *Joko Anwar Lewat Perempuan Tanah Jahanam* yang terbit tanggal 17 September 2019 :

#### Wawancara dengan Joko Anwar

- Apa genre film yang dibawakan kali ini ?  
“Film Perempuan Tanah Jahanam genrenya horor psikologis, dengan tema keluarga” kata Joko Anwar di Plaza Senayan pada Senin (16/9).
- Apa yang membedakannya dengan film horor sebelumnya ? Apa ciri khas film ini?

Perempuan Tanah Jahanam berbeda dari segi *style*, udah beda banget sama film saya sebelumnya. Kita udah coba beberapa kali *test screening* dan reaksi mereka bilang jahanam banget” tambah Joko Anwar.

Wawancara dengan Tara Basro :

- Kenapa mau terlibat dalam film ini ?

“Film Perempuan Tanah Jahanam buat saya menarik. Film ini menantang secara mental dan fisik, dari awal baca naskah saya sudah jatuh cinta banget. Banyak set yang belum pernah dipakai syuting, contohnya di hutan” ujar Tara Basro.

- Apa karakter yang anda perankan?

Saya berperan sebagai Maya disini. Maya dan temannya datang ke sebuah desa untuk mencari warisan dari orang tuanya. Sesampainya di desa Maya dan temannya malah jadi incaran warga untuk dibunuh” ujar Tara.

- Apa tantangan menjadi karakter Maya?

Sangat menantang untuk saya karena ada adegan lari di hutan. Fisik sangat saya persiapkan begitu juga dengan teman aktor lainnya” ujar Tara.

Penulis menggunakan panduan pertanyaan yang diberikan oleh pembimbing untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Hal tersebut dilakukan karena penulis baru pertama kali melakukan liputan mengenai dunia film. Penulis menggali informasi melalui wawancara konferensi pers dan *doorstop*. Wawancara *doorstop* dilakukan karena keterbatasan waktu ketika, konferensi pers berlangsung. Saat itu hanya diberi kesempatan bagi tiga wartawan untuk bertanya

Metode wawancara pedoman sesuai dengan kondisi penulis. Yakni penulis baru pertama kali meliput dunia film, maka dari itu asisten redaktur memberikan arahan selama liputan berlangsung. Untuk bagian gaya hidup, musik, dan pertunjukan seni penulis menggunakan metode informal. Sementara untuk kanal metropolitan penulis menggunakan metode wawancara yang sama.

Selama melakukan wawancara penulis menggunakan peralatan seperti *smartphone*, tablet, *headset*, dan *power bank*. Setiap sebelum

melakukan peliputan, penulis mengisi ulang daya masing-masing peralatan tersebut.

- 1) *Smartphone*: Penulis menggunakan *smartphone* untuk menghubungi narasumber dan editor. Tujuannya untuk memberi informasi terkait dengan situasi di lapangan. Selain komunikasi penulis menggunakan *smartphone* sebagai alat perekam dan menulis artikel.
- 2) Tablet: Penulis menggunakan tablet untuk mencatat hal yang tidak bisa direkam melalui perekam. Contohnya mencatat data berbentuk infografik. Selanjutnya infografik akan diubah dalam bentuk data tabel.
- 3) Headset: Penulis menggunakan headset untuk mendengarkan hasil wawancara, headset memperjelas suara narasumber dan mempermudah penulis dalam membuat artikel.
- 4) Power bank: Benda ini menjadi sangat penting bagi penulis karena, dapat mengisi daya *smartphone* secara cepat dan tidak perlu mencari stop kontak. Penulis mengisi daya saat baterai *smartphone* sudah habis, dan penulis akan mengisi ulang daya power bank setelah liputan berlangsung.

### 3.3.1 Penulisan (*Writing*)

Menulis berita adalah hal tidak mudah bagi wartawan karena butuh keterampilan yang didapatkan dengan berlatih. Dalam penulisan berita terdapat teknik tersendiri, yang bergantung pada masing-masing individu, yaitu menjelaskan bagaimana kronologis dan solusi untuk memecahkan sebuah peristiwa.

Selama kerja magang penulis membuat tiga jenis tulisan yaitu *hard news*, *soft news*, dan *feature*. Azwar mengutip dari Ishwara ada lima elemen penting dalam penulisan berita (Azwar , 2018, p. 71-75):

1). Siapa (Who)

Wartawan menjelaskan siapa yang menjadi tokoh dalam peristiwa. Dalam peristiwa seorang tokoh menjadi penting karena, tokoh lah yang membuat sebuah peristiwa menjadi hidup. Faktor ketenaran tokoh dapat menaikkan nilai sebuah berita namun, tidak menutup kemungkinan juga tokoh yang tidak tenar jika yang dilakukan peristiwa penting. Sebagai contoh seorang pemuda biasa dari Bali menciptakan aplikasi yang memudahkan nelayan untuk, mencari ikan.

2). Apa (What)

Menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dan mengetahui kronologisnya. Pada sebuah berita kejadian dan perilaku manusia dapat menjadi sorotan. Peristiwa yang unik akan semakin menambah nilai berita. Selain unik peristiwa yang melibatkan orang banyak bisa dijadikan berita. Sebagai contoh adalah hari bermain nasional 2019 yaitu, peristiwa yang melibatkan ribuan anak dari wilayah Jabodetabek.

3). Kapan (When)

Kapan peristiwa itu terjadi, wartawan menjelaskan keterangan waktu. Waktu menjelaskan tepat pada keadaan apa peristiwa terjadi, dengan demikian pembaca akan merasa dekat dengan peristiwa tersebut. Sebagai contoh adalah pertunjukan musik di GBK dimana, konser digelar beberapa jam setelah konferensi pers.

4). Di mana (Where)

Lokasi peristiwa terjadi. Lokasi dapat memberikan kedekatan bagi pembaca sehingga, membuat pembaca yang berada di lokasi merasa dekat dan merasa menjadi bagian dari peristiwa tersebut. Jika pembaca bertemu dengan kerabat dan membaca peristiwa tersebut, maka kerabat pembaca akan menanyakan lokasi tersebut.

5). Mengapa (Why)

Menjelaskan kronologis dari peristiwa apa yang menyebabkan konflik dan solusinya. Dalam sebuah berita penyebab adalah kunci

dari peristiwa, dengan demikian pembaca mengetahui bagaimana peristiwa tersebut terjadi sehingga bisa terjadi peristiwa tersebut. Dengan mengetahui unsur *why* penulis memberikan informasi secara rinci dan mendalam kepada pembaca.

6). Bagaimana (How)

Mencari informasi mengenai perkembangan dari sebuah peristiwa kemudian, menjelaskannya secara terperinci. Setelah terjadi akan ada akibat dari peristiwa tersebut, apakah akan berdampak ke publik secara luas atau hanya berdampak pada kelas tertentu. Unsur *how* dapat menjadi bahan untuk berita selanjutnya.

Dalam penulisan berita, penulis mengacu pada kelima elemen di atas. Wartawan mewujudkan elemen-elemen tersebut pada lead berita, kemudian menjelaskannya pada isi berita. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap kepada pembaca mengenai sebuah peristiwa.

Wartawan harus memberikan kronologis yang lengkap terkait dengan situasi dan kondisi di lapangan, sehingga pembaca bisa merasakan kedekatan dengan peristiwa. Berikut adalah contoh penulisan berita 5W+1H pada hard news dengan judul Konser Musik Sambut Hari Pelantikan, tanggal 20 Oktober 2019:

Jakarta, Beritasatu.com- Dalam rangka menyemarakkan pelantikan pemimpin baru Jokowi Dodo-Ma'aruf Amin (Jokowi-Ma'aruf) sejumlah musisi mengadakan konser musik di bumi perkemahan Cibubur sejak Jumat (18/10) hingga Minggu (20/10), konser yang bertajuk "Musik Untuk Republik" tersebut menampilkan musisi dari berbagai genre dan generasi.

Konser musik tersebut terbuka untuk umum dan, tidak dipungut biaya masuk. Tetapi pengunjung yang ingin memasuki lokasi akan diperiksa terlebih dahulu.

Memasuki hari terakhir penyelenggaraanya pada Minggu (20/10/19), antusiasme masyarakat yang tinggi membuat suasana menjadi semakin ramai. Berdasarkan pantauan dari Suara Pembaruan di lokasi, suasana konser di siang hari belum

begitu ramai namun masyarakat tetap antusias untuk menikmati suguhan musik yang ditampilkan (Kelsie Yordania/ BW/Suara Pembaruan).

Pada berita tersebut penulis memberikan penjelasan 5W pada *lead* berita. Unsur *how* dijabarkan penulis melalui isi berita. Dengan demikian penulis memberikan informasi yang berdampak secara besar. Peristiwa tersebut menimbulkan antusias besar dan memberikan info konser tersebut.

Setelah melakukan penulisan artikel reporter, akan mengirim via *whatsapp* maupun email. Deadline penulisan berita pukul 10.00 pagi yang berlaku bagi semua wartawan. Kemudian redaktur dan asisten redaktur bertugas menyunting artikel. Pada tahap penyuntingan redaktur juga bertugas untuk mengoreksi tulisan wartawan. Seperti penempatan tanda baca dan *typo* pada kalimat.

Pada rapat redaksi ke dua redaktur akan menentukan penempatan berita yang cocok. Sebagai contoh redaktur metropolitan ingin memuat *headline* mengenai kriminalitas, berita ke dua mengenai fasilitas publik, berita ke tiga mengenai kebijakan pemkot.

Begitu juga dengan redaktur kanal budaya ingin memuat *headline* mengenai *entertainment*, dan seterusnya pada kanal lainnya. Setelah tulisan diedit redaktur akan mengatur penempatan berita. Pada tahap ini redaktur bekerja sama dengan bagian layout untuk mengatur letak foto, tulisan, dan grafik jika di perlukan.

Jika ditemukan *typo* atau salah penempatan tanda baca redaktur kembali menyunting bagian yang salah. Setelah berita benar maka siap dikirim ke proses percetakan, untuk diterbitkan ke esokan harinya.

Tepat pukul 16.00 surat kabar *Suara Pembaruan* terbit dalam bentuk cetak, maupun *e-paper*. Pada rapat redaksi pertama selanjutnya diadakan evaluasi oleh redpel, asisten redpel, dan sekretariat . Alur tersebut dilakukan setiap hari di redaksi *Suara Pembaruan*

### 34. Kendala yang Ditemukan dan Solusi

Kendala yang paling sering dirasakan selama menjalani praktik kerja magang adalah penulis belum terbiasa bekerja di kanal budaya dan metropolitan. Penulis mendapatkan pengalaman baru selama menulis berita di kanal tersebut. Selama praktik kerja magang penulis juga tidak diberikan kartu pers oleh pihak *Suara Pembaruan*, yang membuat penulis di beberapa kesempatan mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam peliputan. Terlebih, penulis juga tidak pernah didampingi oleh reporter lain. Penulis bisa menggunakan surat penerimaan dari HRD atau kartu nama dari editor sebagai pengganti kartu pers. Dengan begitu penulis memiliki akses untuk menuju lokasi liputan.

Kendala lain adalah kesulitan untuk mencari bahan berita jika editor tidak menetapkan agenda untuk diliput. Tim redaksi tidak memiliki jumlah reporter yang memadai sehingga editor terlalu sibuk menyunting artikel yang masuk. Untuk menyiasati kendala tersebut, penulis selalu membaca artikel dengan tema serupa yang terbit di *Suara Pembaruan* dan *beritasatu.com* guna mendapatkan gambaran mengenai struktur artikel. Penulis juga membaca berita milik media lain dan melakukan *googling* untuk mendapatkan informasi tambahan. Penulis juga kerap bertanya pada wartawan lain atau sumber lain seperti panitia dan lembaga resmi sebagai sumber informasi penulis.

Ketika sudah menemukan bahan berita pun, penulis seringkali masih kesulitan mencari lokasi liputan yang tepat. Keterangan pada undangan media hanya memberikan wilayah saja tidak lokasi yang spesifik.

Selama magang penulis banyak membangun relasi dengan wartawan dari media lain. Hal ini penting karena penulis banyak mendapatkan informasi tambahan dan saling bertukar pengalaman sebagai reporter. Melalui cara ini penulis mendapatkan banyak cerita tentang liputan dan kontak narasumber baru. Tak hanya itu, penulis juga belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

